

Ditemukan Pelanggaran Norma K3	:	57 Perusahaan
Jumlah Nota pemeriksaan yang dibuat	:	110 Perusahaan
Jumlah P2K3 yang terbentuk	:	-- Orang
Calon Ahli K3	:	-- Orang

c. Jamsostek :

1) Kepesertaan.

Jumlah Perusahaan Peserta Jamsostek yang terdaftar sampai dengan bulan Mei 2009 dengan perincian sebagai berikut :

Kepesertaan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
Aktif	965	17.238
Non Aktif	1.475	35.747
J u m l a h	2.440	52.985

2) Program yang diikuti sektor formal :

Program	Aktif	Non Aktif
Jaminan Kecelakaan Kerja	965/14.813	1475/35747
Jaminan Hari Tua	965/14.813	1475/35747
Jaminan Kematian	965/14.813	1475/35747
Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	167/2.256	--

3) Program yang diikuti sektor khusus :

Program	Aktif (Perusahaan)	Non Aktif (Perusahaan)
Jasa Konstruksi 237 pyk	152/9.087	3.220
Tenaga Kerja Indonesia	--	--
Sektor Informal / Mandiri	32	--

4) Santunan Kecelakaan Kerja yang dibayarkan :

No	Bulan	Kasus	Santunan (Rp)
1.	Januari	1	7.448.000
2.	Februari	-	-
3.	Maret	1	6.183.633

4.	April	2	68.050.250
5.	Mei	2	75.494.500

d. Pemutusan Hubungan Kerja

Perselisihan Hubungan Industrial (PHI) dan Pemutusan Hubungan Industrial (PHK) Provinsi Nusa Tenggara Timur perkara yang masuk bulan Mei 2009 sebanyak 6 perkara / 6 tenaga kerja, sisa bulan April 2009 adalah 79 perkara / 79 tenaga kerja. Sehingga jumlah seluruhnya 85 perkara / 85 tenaga kerja dan yang diselesaikan perkara pada bulan Mei 2009 adalah 5 perkara / 5 tenaga kerja. Secara keseluruhan sisa perkara 80 perkara/80 tenaga kerja.

BANTUAN KEUANGAN KEPADA KABUPATEN/KOTA TAHUN 2009
UNTUK BIDANG PEMBENAHAN SISTEM HUKUM (DAERAH) DAN KEADILAN
MELALUI PROGRAM BANTUAN KEPADA KELURAHAN/DESA

No	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELURAHAN/DESA	JUMLAH DANA (Rp)
1.	Kota Kupang	49 Kel @ Rp. 2.250.000,-	110,250,000
2.	Kupang	22 Kel dan 218 Desa @Rp. 2.250.000	540,000,000
3.	Timor Tengah Selatan	12 Kel dan 228 Desa @Rp. 2.250.000	540,000,000
4.	Timor Tengah Utara	33 Kel dan 140 Desa @Rp. 2.250.000	391,500,000
5.	Belu	33 Kel dan 140 Desa @Rp. 2.250.000	391,500,000
6.	Alor	17 Kel dan 158 Desa @Rp. 2.250.000	393,750,000
7.	Flores Timur	17 Kel dan 209 Desa @	508,500,000
8.	Sikka	13 Kel dan 147 Desa @ Rp. 2.250.000	360,000,000
9.	Ende	23 Kel dan 191 Desa @ Rp. 2.250.000	481,500,000
10.	Ngada	16 Kel dan 78 Desa @ Rp. 2.250.000	211,500,000
11.	Manggarai	17 Kel dan 132 Desa @ Rp. 2.250.000	335,250,000
12.	Manggarai Barat	5 Kel dan 116 Desa @ Rp. 2.250.000	272,250,000
13.	Manggarai Timur	10 Kel dan 104 Desa @ Rp. 2.250.000	256,500,000

No	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELURAHAN/DESA	JUMLAH DANA (Rp)
14.	Nagekeo	16 Kel dan 84 Desa @ Rp. 2.250.000	225,000,000
15.	Lembata	7 Kel dan 137 Desa @ Rp. 2.250.000	324,000,000
16.	Rote Ndao	7 Kel dan 73 Desa @ Rp. 2.250.000	180,000,000
17.	Sumba Timur	16 Kel dan 140 desa @ Rp. 2.250.000,-	351,000,000
18.	Sumba Barat	8 Kel dan 45 desa @ Rp. 2.250.000,-	119,250,000
19.	Sumba Tengah	43 desa @ Rp. 2.250.000,-	96,750,000
20.	Sumba Barat Daya	2 Kel dan 94 desa @ Rp. 2.250.000,-	216,000,000
Jumlah			6,304,500,000



Konsolidasi Tata Ruang dan Pengelolaan Lingkungan

Sasaran pembangunan bidang tata ruang adalah: a) Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang pada pola tata ruang, yang mencakup kawasan lindung, kawasan budidaya dan kawasan tertentu, serta struktur ruang, yang mencakup pusat permukiman, jaringan aksesibilitas dan kawasan prioritas, agar penyimpangan total yang terjadi berada dibawah angka 30% dan b) Menjaga agar bentang kawasan lindung mencapai angka minimum 30% dari luas wilayah.

Di bidang lingkungan hidup, sasaran pembangunan yang akan dicapai adalah: a) Mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam, pesisir dan laut dengan memperhatikan prinsip pembangunan yang berkelanjutan, b) Pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dan degradasi lahan c) Meningkatkan upaya penghijauan dan rehabilitasi lahan kritis serta konservasi kawasan pesisir pantai, d) Meningkatnya pengawasan terhadap pemanfaatan SDA serta meningkatkan upaya-upaya rehabilitasi perbaikan daerah/kawasan dan sumberdaya alam yang telah mengalami pengrusakan, e) Meningkatnya luas kawasan konservasi laut dan meningkatnya jenis/genetik biota laut langka dan terancam punah, f) Terintegrasinya pembangunan laut, pesisir, dan daratan dalam satu kesatuan pengembangan wilayah, g) Terselenggaranya pemanfaatan ruang laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil secara serasi sesuai dengan daya dukung lingkungannya, h) Terwujudnya ekosistem pesisir dan laut yang terjaga kebersihan, kesehatan, dan produktivitasnya, i) Konservasi hutan dan rehabilitasi lahan DAS prioritas untuk menjamin pasokan air dan sistem penopang kehidupan lainnya, j) Teridentifikasinya “kawasan rawan bencana geologi” sebagai upaya pengembangan sistem mitigasi bencana, k) Berkurangnya kegiatan pertambangan tanpa ijin (PETI) dan usaha-usaha pertambangan yang merusak dan yang menimbulkan pencemaran, l) Meningkatnya kesadaran pembangunan berkelanjutan dalam eksploitasi energi dan sumber daya mineral, m) Dilakukannya usaha pertambangan yang mencegah timbulnya pencemaran dan kerusakan lingkungan, n) Meningkatnya kualitas air permukaan dan kualitas air tanah, o) Meningkatnya kualitas udara

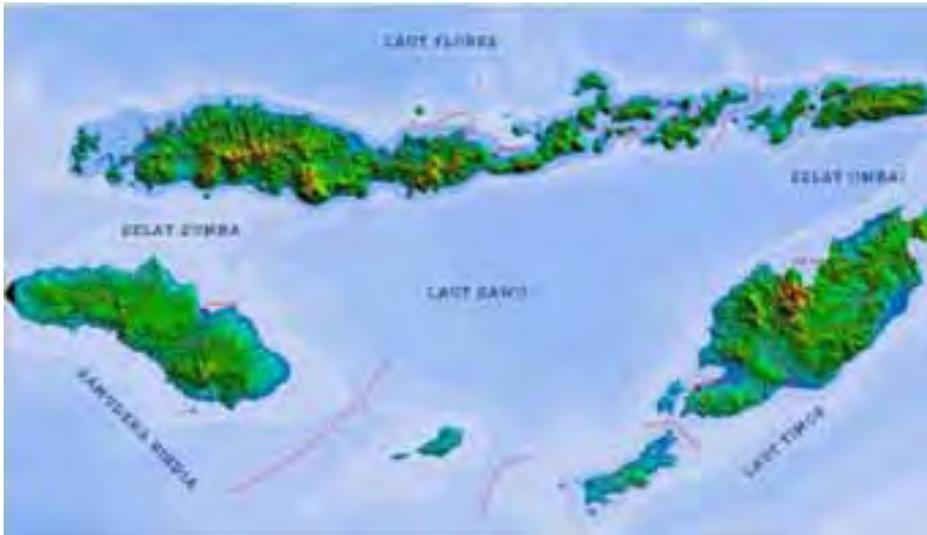
perkotaan khususnya di kawasan perkotaan yang didukung oleh perbaikan manajemen dan sistem transportasi kota yang ramah lingkungan, dan p) Meningkatnya upaya pengelolaan sampah perkotaan dengan menempatkan perlindungan lingkungan sebagai salah satu faktor penentu kebijakan. Beberapa kegiatan dan hasil yang dicapai sampai dengan tahun 2009, sebagai berikut:

1. Konsolidasi Tata Ruang

- Sehubungan dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang maka seluruh Rencana tata Ruang Wilayah Provinsi dan rencana tata Ruang Wilayah kabupaten/Kota harus di-*review* karena terdapat perubahan substansi. Substansi yang menonjol adalah ditetapkannya kawasan agropolitan dan perubahan kebijakan keruangan lainnya;
- Terhadap perubahan tersebut, maka di Provinsi dan Kabupaten/kota se- NTT saat ini sedang melakukan *review*;
- Alokasi dana *review* tata Ruang kabupaten/kota mencapai nilai Rp. 11.753.454.100,-

2. Deklarasi Taman Nasional Perairan (TNP) Laut Sawu

Sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.38/MEN/2009 tentang pencadangan kawasan konservasi perairan nasional laut sawu dan sekitarnya tanggal 8 Mei 2009 dan deklarasi Taman Nasional Perairan (TNP) laut sawu tanggal 13 Mei di Manado merupakan salah satu hasil perjuangan panjang Pemerintah Provinsi NTT dalam melindungi aneka kekayaan laut yang ada dengan berupaya melakukan pengelolaan yang ramah lingkungan. Adanya kebijakan TNP Laut sawu dengan luas 3.521.130,01 ha diharapkan dapat meningkatkan kelestarian aneka kekayaan laut sehingga dapat meningkatkan peran kelautan dan perikanan dalam mendukung percepatan pembangunan daerah.



3. **Ketransmigrasian**

Transmigrasi dan pengembangan wilayah adalah bagaikan "dua sisi mata uang". Perpindahan penduduk atau sejumlah besar orang dari satu tempat ke tempat lainnya, dari satu daerah ke daerah lainnya, atau dari satu pulau ke pulau lainnya sangat berkaitan dengan dimensi kewilayahan. Dalam kaitan itu, upaya pengembangan suatu wilayah atau gugus wilayah akan menyangkut dimensi (atau gatra) geografi, demografi, dan sumber daya alam dan lingkungan, geopolitik, serta berbagai dimensi atau gatra lainnya. Disinilah kemudian tampak secara konseptual dan ideal hubungan antara transmigrasi dan pengembangan wilayah. Khusus yang berkenaan dengan bidang atau sektor transmigrasi, menyebutkan dua program pokok, yakni: (1) Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh" dan (2) Program Pengembangan Wilayah Tertinggal, serta satu program lain, yaitu Program Pengembangan Wilayah Perbatasan.

Untuk merealisasikan program transmigrasi dalam rangka pengembangan wilayah kepulauan tersebut, pada tahun anggaran 2009 akan ditempatkan transmigran sebanyak 200 KK yang terdiri dari:

- Kualin Kab. TTS sebanyak 50 KK
- Tualarang Kab. Belu sebanyak 50 KK
- Lailara (TU Murni) Kab. Sumba Timur sebanyak 100 KK

Pembangunan Transmigrasi di UPT yang masih dibina di Nusa Tenggara Timur sampai dengan tahun 2009 sebanyak 30 UPT menurut jenis/ pola transmigrasi TULK, Penataan dan TSM dirinci menurut Kabupaten, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6		Pembangunan Transmigrasi di UPT yang masih dibina di NTT		
NO	KABUPATEN	U P T	JUMLA H (KK)	TAHUN PENEMPATAN
1	Timor Tengah Selatan	Fatukoko TULK Kualin Penataan	150 50	2004 2008
2	Timor Tengah Utara	Tublopo TSM Oenopu	50 100	2005 2007
3	Belu	Halibada Penataan Tulakadi Penataan Tualaran Penataan	100 100 100	2006 2007 2008
4	Lembata	Lebewala TULK Lebewala SP.2 Penataan	100 100	2003 2008
5	Nagekeo	Mbay Kiri TULK	320	1998/1999
6	Ngada	Uluwae TULK Uluwae SP.2	250 50	2002 2008
7	Ende	Wewaria TULK Aemuri Penataan	200 100	2004 2007
8	Sikka	Paga TSM Sikka TSM Bola TSM Ojang TSM	50 50 103 50	2005 2005 2005 2007
9	Sumba Timur	Janggauma TULK Warambadi Penataan Yubuwaie Penataan	100 100 100	2004 2006 2007
10	Sumba Tengah	UPT Lolukalay SP.2 TULK	250	2002
11	Sumba Barat	Hobajongi Penataan	100	2008
12	Alor	Wollu TULK Wollu Maritaeng Penataan	40 160 100	2005 2007 2008
13	Flores Timur	Narasaosina Penataan	100	2006
14	Rote Ndao	Oeteas TULK Paal Penataan Oenggaut Penataan	100 100 100	2004 2005 2008
15	Manggarai	Longge Penataan	100	2006
UPT yang rencana diserahkan tahun 2009				
1	Sumba Tengah	UPT Lolukalay SP.2 TULK	250	2002
2	Ende	Wewaria TULK	200	2004

NO	KABUPATEN	U P T	JUMLA H (KK)	TAHUN PENEMPATA N
3	Nagekeo	Mbay Kiri TULK	320	1998/1999
4	Ngada	Uluwae TULK	250	2002
5	Lembata	Lebewala TULK	100	2003

Sumber: Dinas Nakertrans Provinsi NTT.

4. Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Luas lahan kritis sampai dengan juni 2009 kurang lebih seluas 2.109.681,05 Ha. Dalam Rangka menangani lahan kritis tersebut, Badan Lingkungan Hidup Daerah mencanangkan Gerakan Penghijauan Berbasis Masyarakat (GBPM) untuk melakukan konservasi dan Rehabilitasi Perbaikan lahan Kritis, sampai dengan Juli 2008 lahan kritis yang telah ditangani seluas 1.476,07 Ha dan mengalami peningkatan kurang lebih sebesar 10% atau menjadi seluas 1.630,74 ha.

Dalam rangka peningkatan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup, maka pengelolaan berbagai sumber daya alam yang dalam hal ini penanganan sampah, maka pemereintah mengupayakan pemanfaatan sampah tersebut menjadi produk bernilai ekonomi (Daur Ulang). Usaha reduksi sampah melalui alternatif pengolahan untuk tujuan daur ulang sehingga menghasilkan produk bernilai ekonomi yaitu dengan mengolah material buangan tersebut.

Pengelolaan lingkungan hidup menjadi bagian penting pembangunan yang ramah lingkungan. Sebagai komitmen dukungan dalam pelaksanaan peningkatan pengelolaan lingkungan hidup melalui APBD provinsi telah dialokasikan dana sebesar Rp. 3.176.509.600 (0,64% dari total belanja langsung APBD Provinsi) dan melalui APBD Kabupaten/Kota Rp. 46.060.333.871 (1,20% dari total belanja langsung APBD Kabupaten/kotai). Disamping itu juga melalui berbagai program sektor yang menganggarkan program/kegiatan studi dan pelestarian lingkungan hidup.



Peningkatan Kualitas Kehidupan dan Peran Perempuan, Kesejahteraan Anak dan Partisipasi Pemuda

Peningkatan peran perempuan pada berbagai berbagai bidang pembangunan dan perlindungan terhadap hak-hak perempuan merupakan tujuan dari program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Peningkatan peran pemuda dalam pembangunan, peningkatan prestasi pada bidang pendidikan dan olah raga, serta perlindungan terhadap hak-hak anak merupakan tujuan utama pembangunan bidang pemuda dan perlindungan terhadap anak.

Sasaran Pembangunan perlindungan dan peran perempuan, kesejahteraan anak dan pemuda Tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut: a) Meningkatnya kesempatan keikutsertaan perempuan di bidang politik dari 10,9% menjadi 22,8%, b) Meningkatnya peran perempuan disemua sektor lapangan kerja utama, c) Memperluas lapangan dan kesempatan kerja, d) Mengurangi kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, e).Meningkatkan kualitas perlindungan sosial, f) Meningkatkan proporsi perempuan yang tamat pendidikan SMA dari 4,25% menjadi 9,25%, SMK dari (2,19%) menjadi 7,19% dan tamat Diploma/Universitas dari 2,08% menjadi 7.08%, g) Penyelesaian proses penanganan 50,79 %, h) Meningkatnya peranserta pemuda dalam pembangunan; i) Menurunnya angka kriminalitas di kalangan pemuda, J) Memperluas kesempatan bagi pemuda berorganisasi dan berkreasi secara bebas dan bertanggungjawab, k). Meningkatnya prestasi pemuda di bidang olah raga, dan l) Meningkatnya peran pemuda dalam upaya penurunan kasus penyalahgunaan narkoba, psikotropika, zat adiktif (NAPZA).



1. Pemberdayaan Perempuan, Anak dan Pemuda

Agenda pemberdayaan perempuan, anak dan pemuda telah mendorong berkembangnya komitmen pembangunan dengan perkembangan hasil sebagai berikut:

- Telah terbentuk 9 lembaga perlindungan anak di 9 Kabupaten
- Telah terbentuk 6 Dewan Forum anak
- Telah ditetapkan 12 perda kabupaten/kota tentang akte kelahiran gratis
- Terbentuknya unit pelayanan perempuan dan anak melalui pembedakan 7 rumah aman/shelter
- Program perlindungan perempuan bekerjasama dengan 22 kelembagaan sosial;
- Kualitas hidup perempuan (1) Di bidang politik kerjasama dengan 7 organisasi, (2) di Bidang Kesehatan 4 organisasi, (3) Di Bidang pemberdayaan ekonomi 4 organisasi, (4) di bidang pendidikan 7 organisasi;
- Juga telah didorong berbagai organisasi kepemudaan untuk meningkatkan kualitas akses pemuda dalam pembangunan

DATA PANTI ASUHAN ANAK DI KOTA KUPANG

NO	NAMA PANTI/PENGASUH	JUMLAH ANAK (ORG)	ALAMAT
1	PANTI Asuhan St.Lois de Monfort	56	Jln. Oebalifo III Sikumana -

	(<i>Sr. Maria Theresa, PRR</i>)		Kupang. Telp. (0380)820421
2	Panti Asuhan Kasih Agape (<i> Pdt. Stef Langkameng</i>)	43	Jln. Belimbing No.43 Oepura- Kupang
3	Panti Asuhan Aisyiah (<i>Hj. Suratmi Gimam, HS</i>)	52	Jln. KH. Ahmad Dahlan 1 No.19 Walikota-Kupang. Telp.(0380)820421
4	Panti Asuhan Sonaf Manekan (<i>Yuli Uskono</i>)	40	Jln.Tim-Tim.1 Oesapa - Kupang. Telp. (0380)8011745
5	Panti Asuhan Syaloom (<i>Yuliana W. Bulu</i>)	50	Jln.HR.Koroh Sikumana.Telp.(0380)8012490
6	Panti Asuhan Petra 246 (<i>Dra.SRM Ndaomanoe, SmTh</i>)	40	Jln. Sasando 3B, Fatufeto Kupang. Telp.(0380)822482
7	Panti Asuhan Kristen GMT 221 (<i> Pdt. J J P Therik, STH</i>)	40	Jln. Jend.A.Yani No 26 Kupang - 85226. Telp. (0380)821598
8	Panti Asuhan Al Hikmah (<i>Drs. Abdul Kadir Makarim</i>)	40	Jln. Lapangan Tembak, Nun Baun Sabu, Kec.Alak Kupang
9	Panti Asuhan Sangga Eni - Merpati CS (<i>Masmeno</i>)	42	Jln. Ikan Raja Namosain Kupang. Telp. (0380)890504

Sumber: Dinas Sosial Provinsi NTT.

2. Peran Tim Penggerak PKK dalam Pembangunan.

Gerakan Cinta Sesama

Gerakan Cinta Sesama (GCS) digagas awalnya adalah bagaimana adanya keterbukaan hati antara yang mampu dengan yang tidak mampu yang berada dalam satu RT/RW, Kelurahan/Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi atau sesama asal NTT di seluruh Nusantara untuk dapat berinteraksi dan salah satunya adalah memberdayakan ekonominya. Komitmen mendukung kebijakan Pemerintah mempercepat menurunkan angka kemiskinan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTT dan adanya potensi para donatur yang ikhlas membantu sesama warga NTT semata sebagai wujud kepedulian sesama warga masyarakat NTT melandasi pemikiran tersebut.

Bantuan GCS sebagai wujud kepedulian para donatur diberikan sebagai berikut:

- Diberikan secara selektif atas dasar pencermatan secara intensif pada sasaran yang punya spirit maju;
- Para mitra binaan pemberdayaan dihimpun dalam kelompok binaan;
- Dana diberikan sebagai hibah oleh Donatur dan GCS memfasilitasinya sehingga tidak perlu ada pengembalian;
- Seluruh dana GCS disalurkan 100%, dan biaya operasional ditanggung relawan GCS;

Hasil awal yang dicapai GCS sangat menggembirakan yang selanjutnya dalam penyalurannya bermitra dengan Tim Pembina PKK Provinsi dan Kota Kupang serta Tim PKBI sampia bulan Juli 2009 dengan gambaran sebagai berikut:

1. GCS yang dilounching pada tanggal 15 Februari 2009 telah mampu menghimpun donatur sebanyak 55 orang (*3 orang memegang dua kartu donatur*) dengan dana terkumpul sebanyak Rp. 223.300.000.- Dari donatur tersebut 2 orang diantaranya merupakan donatur luar negeri dari Negara Timor Leste, dan 2 orang donatur merupakan donatur tetap.
2. Jumlah mitra binaan pada tahap awal difokuskan di Kota Kupang dengan bantuan sebesar Rp.500.000,- per KK, telah dibina sebanyak 400 KK. Penyaluran berikutnya dilaksanakan setelah dilakukan penghimpunan donatur lanjutan.



Gubernur NTT menyerahkan bantuan didampingi Ketua GCS



Ketua GCS menyerahkan Bantuan langsung

Pasar Internasional Menanti Hasil Kerajinan NTT

Ketua Harian Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas), Ny. Evie Mardyanto, ketika membuka workshop yang dilaksanakan Dekranas NTT, Selasa (26/5), di Aula Rumah Jabatan Gubernur NTT meminta Pemerintah Daerah memberi dukungan penuh kepada Dekranasda, karena pemerintah juga turut bertanggung jawab untuk mengem-bangkan kerajinan daerah"

Karena itu, Ny. Evie Mardyanto meminta Dekranasda provinsi dan Kabupaten/kota di NTT, untuk menjalin kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah. Selain itu, Ny. Evie Mardyanto juga mengharapkan kerja sama dengan semua komponen masyarakat yang terkait lainnya. Menurut Ny. Evie Mardyanto, NTT memiliki kerajinan daerah yang memiliki ciri khas dan dapat dipasarkan di tingkat nasional bahkan internasional. Kerajinan yang sangat berpotensi, katanya, adalah kain tenun motif NTT. "Kain dari NTT itu memiliki motif yang unik dan memiliki daya tarik," katanya usai membuka kegiatan.

Namun, potensi yang sudah ada ini, menurutnya, harus dikembangkan dengan baik sehingga dapat diterima di pasaran nasional bahkan manca negara. Karena itu, ia mengharapkan Dekranas NTT secara rutin membe-rikan pelatihan kepada pengrajin di NTT.



Selain itu, faktor pemasaran juga menurutnya sangat penting untuk menunjang keberhasilan pengrajin. "Perlu dilakukan promosi di berbagai media dan event-event yang besar sehingga dikenal," katanya. Sementara itu Ketua Dekranas NTT, Ny. Lusia Leburaya mengatakan, NTT memiliki potensi untuk pengembang-an kerajinan lokal. Potensi tersebut, katanya, berupa berbagai bentuk produk kerajinan dan industri rumah tangga yang dihasilkan di seluruh daerah di NTT. "Namun harus diakui pemanfaatannya belum op-timal," katanya.

Karena itu ia juga sepakat peran pemerintah daerah untuk turut mengembangkan potensi yang sudah ada, ia mencontohkan, NTT memiliki bahan lokal berupa daun lontar dan batok kelapa yang sebenarnya dapat diolah menjadi berbagai jenis produk. Karena itu, Dekranasda NTT akan mengutus pengrajin untuk mengikuti pelatihan di Denpasar khusus pengolahan daun lontar dan batok kelapa. Workshop yang dilaksanakan Dekranas NTT diikuti 150 peserta yang berasal dari 14 Kabupaten/kota di NTT.

(Dinas Kominfo Prov.NTT)

Bantuan Sosial Kemasyarakatan.

Gubernur Nusa Tenggara Timur memberikan perhatian penuh kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur yang diwujudkan melalui Agenda Pembangunan yang bernuansakan pada "ANGGUR MERAH" yaitu Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera. Disamping bantuan langsung kepada masyarakat melalui SKPD, Gubernur Nusa Tenggara Timur juga memberikan dukungan langsung untuk kegiatan kemasyarakatan baik kegiatan keagamaan, Kepemudaan, Kesehatan dan Pendidikan serta memfasilitasi kegiatan tersebut baik berupa sarana dan prasarana maupun finansial.

Dalam kurun waktu satu tahun kepemimpinannya, Gubernur NTT telah memberikan bantuan finansial secara langsung untuk mendukung kegiatan kemasyarakatan sebagai berikut :

NO	URAIAN	JUMLAH BANTUAN (Rp)
1	Bantuan kepada Organisasi Kepemudaan dan Organisasi Kemahasiswaan.	206,250,000
2	Bantuan Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan antara lain: <ul style="list-style-type: none">• Sekretariat KPA dan BNP Provinsi• Bantuan dalam rangka operasi anak dengan jenis kelamin ganda• Bantuan dalam rangka operasi tumor otak• Bantuan untuk korban meninggal dunia dan hilang akibat bencana alam	141,150,000
3	Bantuan Sarana Prasarana Keagamaan kepada : <ul style="list-style-type: none">• PHDI Kab Sumba Barat dalam Rangka Rehab Pura• Panitia Pembangunan Gereja St. Fransiskus Xaverius Watulolong• Pembangunan Masjid Al-Baroqah di Tablolong	648,000,000
4	Bantuan Pelayanan Keagamaan antara lain kepada : <ul style="list-style-type: none">• Kuskupan Maumere dalam rangka pelayanan keagamaan• Seminari Tinggi St. Mikhael dalam rangka aksi panggilan Frater Seminari Tinggi	415,350,000
5	Bantuan Penulisan Skripsi kepada 50 orang mahasiswa S1 yang melaksanakan penelitian	125,000,000
6	Bantuan Pendidikan Lainnya yang diberikan antara lain kepada : <ul style="list-style-type: none">• SDK Lamaholot Flotim dalam rangka	127,500,000

NO	URAIAN	JUMLAH BANTUAN (Rp)
	peningkatan mutu pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa NTT dalam rangka penulisan Desertasi di Universitas Diponegoro • Seminari Tinggi St. Mikhael dalam rangka biaya kuliah para Frater 	
7	Bantuan kepada Sinode GMIT dalam rangka Sidang Majelis Sinode XXXII dan Sidang AM-GPI Tahun 2009	150,000,000
8	Bantuan Sosial kepada Keuskupan se-NTT dalam rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	775,000,000
9	Bantuan kepada MUI-NTT	50,000,000
10	Bantuan untuk kegiatan MTQ Daerah	150,000,000
11	Bantuan Kepada PHDI Provinsi NTT	30,000,000
JUMLAH	2,818,250,000	

Lembaga Agama di NTT Mendapat Bantuan Rp. 1,2 M

Pemerintah Provinsi NTT memberikan bantuan Rp 1,2 miliar untuk lembaga agama di NTT. Bantuan diserahkan Gubernur NTT Drs. Frans Lebu Raya, Kamis (30/4) di Rumah Jabatan Gubernur NTT. Bantuan diterima langsung pimpinan agama yakni Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Ketua MUI NTT Abdulf Kadir Makarim, Ketua PHDI NTT Gusty Made Putra Kusuma. Bantuan juga diberikan kepada Uskup Agung Ende Mgr. Vincent Sensi Poto Kota, Uskup Maumere Mgr. Kherubim Parera, Uskup Larantuka Mgr. Frans Kopong Kung, Uskup Atambua Mgr. Dominikus Saku dan Uskup Weetabula Mgr. Edmond Woga, CSsR.

Disamping itu bantuan juga diberikan untuk kegiatan Pesparawi dan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga keagamaan. Bantuan ini diberikan dalam acara dialog antara Pemprov NTT dengan pimpinan lembaga keagamaan. Acara yang dilaksanakan Biro Kesejahteraan Sosial (Kesra) Setda NTT ini diikuti 50 peserta dari seluruh NTT.

Dalam sambutannya Gubernur NTT Drs. Frans Lebu Raya mengharapkan bantuan tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendukung kegiatan masing-masing agama.



Secara khusus Gubernur NTT mengharapkan lembaga keagamaan juga turut serta dalam mengembangkan koperasi umatnya karena koperasi sangat strategis dalam menopang ekonomi keluarga. Gubernur memberi apresiasi khusus kepada lembaga agama yang sudah memberikan dukungan dalam pengembangan koperasi, sehingga koperasi di NTT makin tumbuh dengan baik.

Sementara itu, Kepala Biro Kesra Seda NTT Filemon da Lopez mengatakan bantuan untuk lembaga keagamaan tersebut bersumber dari APBD NTT tahun 2009. "Bantuan ini untuk kepentingan masing-masing lembaga keagamaan, namun pemerintah mengharapkan bantuan tersebut juga dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi umat, dan juga mengatakan dialog antara Pemprov NTT dengan lembaga agama akan dilaksanakan secara rutin.

(Dinas Kominfo Prov.NTT)



Agenda Khusus: Penanggulangan Kemiskinan; Penanganan Daerah Perbatasan; Pengembangan Provinsi Kepulauan; Penanganan Daerah Rawan Bencana

1. Penanggulangan Kemiskinan

Berdasarkan data BPS Provinsi NTT, jumlah penduduk miskin di NTT pada bulan Maret 2009 sebesar 1,01 juta orang (23,31%). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2008 sebesar 1,10 juta orang (25,65%), berarti jumlah penduduk miskin pada tahun 2009 turun sebesar 85,2 ribu orang.

Jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan turun lebih tajam dari pada daerah perkotaan. Selama periode Maret 2008-Maret 2009, penduduk miskin di daerah pedesaan berkurang 75,33 ribu orang, sementara di daerah perkotaan berkurang 9,85 ribu orang.

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan (GK), karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah GK. Selama bulan Maret 2008 - Maret 2009, GK naik sebesar 11,78%, yaitu dari Rp 139.731,- per kapita per bulan pada Maret 2008 menjadi Rp.156.191,- per kapita per bulan pada Maret 2009. Persentase kenaikan GK lebih tinggi terjadi di daerah pedesaan dibanding daerah perkotaan, yaitu masing-masing 12,41% dan 9,94% pada periode yang sama. Dengan memperhatikan komponen GK, yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2008, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 80,70%, tetapi pada bulan Maret 2009 peranannya turun sedikit menjadi 79,45%.

Untuk mengukur kemiskinan, digunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, Dengan pendekatan ini, dapat dihitung

Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

Tabel-tabel berikut memberi gambaran tentang profil kemiskinan di NTT (*BPS-Provinsi NTT*).

Tabel 8.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi NTT Menurut Daerah, 2008-2009

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
2008	119,3	979,1	1098,3	15,50	27,88	25,65
2009	109,4	903,7	1013,2	14,01	25,35	23,31

Tabel 8.2 Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2008-2009

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah Penduduk Miskin (juta)	Persentase Penduduk Miskin
	Makanan	Bukan makanan	Total		
<u>Perkotaan</u>					
Maret 2008	142.907	56.099	199.006	119,3	15,50
Maret 2009	155.895	62.901	218.796	109,4	14,01
<u>Perdesaan</u>					
Maret 2008	106.166	20.580	126.746	979,1	27,88
Maret 2009	117.129	25.350	142.478	903,7	25,35
<u>Kota + Desa</u>					
Maret 2008	112.769	26.962	139.731	1098,3	25,65
Maret 2009	124.094	32.097	156.191	1013,2	23,31

Tabel 8.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di NTT, Maret 2008 – Maret 2009

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
Maret 2008	3,14	5,25	4,87
Maret 2009	2,63	4,47	4,14

<i>Indeks Keparahatan Kemiskinan (P₂)</i>			
Maret 2008	0,89	1,45	1,35
Maret 2009	0,69	1,24	1,14

Tabel 8.4 Komoditi Makanan Yang Memberi Pengaruh Besar Pada Kenaikan Garis Kemiskinan Menurut (Maret 2009)

Komoditi	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
Beras	65.375	57.694	59.074	29,88	40,49	37,82
Gula Pasir	8.272	5.717	6.176	3,78	4,01	3,95
Telur	5.362	271	1.186	2,45	0,19	0,76
Minyak Goreng	972	2.655	2.352	0,44	1,86	1,51
Mie Instan	4.889	2.055	2.564	2,23	1,44	1,64
Tahu	2.346	131	529	1,07	0,09	0,34
Tempe	1.517	72	332	0,69	0,05	0,21

Tabel 8.5 Jumlah Keluarga Miskin Menurut Kabupaten/Kota Se Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2009

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KK	KELUARGA MISKIN	
			JUMLAH	%
1	Kupang	84,655	58,692	69.33
2	T T S	102,391	61,464	60.03
3	T T U	54,092	27,650	51.12
4	Belu	86,858	54,339	62.56
5	Alor	41,458	28,059	67.68
6	Flores Timur	55,226	22,470	40.69
7	Sikka	71,334	35,668	50.00
8	Ende	60,804	27,297	44.89
9	Ngada	30,911	9,253	29.93

10	Manggarai	60,271	38,842	29.93
11	Sumba Timur	48,399	29,778	61.53
12	Sumba Barat	22,851	16,469	72.07
13	Lembata	28,037	15,465	55.16
14	Rote Ndao	29,201	20,830	71.33
15	Manggarai Barat	52,068	29,786	57.21
16	Nagakeo	26,307	12,272	46.65
17	Sumba Tengah	14,264	11,489	80.55
18	Sumba Barat Daya	50,219	39,325	78.31
19	Manggarai Timur	54,332	33,380	61.44
20	Sabu Raijua			
21	Kota Kupang	61,052	14,631	23.96
JUMLAH		1,034,730	587,159	56.75

Tabel 8.6 Program Percepatan Pengurangan Angka Kemiskinan di NTT

No	Program Nasional/Daerah	Sumber dana	Jumlah dana (Rp.000)	(%)
1	PNPM Mandiri Pedesaan	APBN	364.440.000	57,74
2	PNPM Mandiri Perkotaan	APBN	24.285.000	3,85
3	PNPM Daerah tertinggal dan Khusus	APBN	18.500.000	2,93
4	PNPM Infrastruktur Perdesaan	APBN	30.000.000	4,75
5	Sharing PNPM-MP Dengan Kabupaten	APBD Kab/Kota	91.060.000	14,43
6	Bantuan Sosial	APBD Provinsi	45.486.892,90	7,21
7	Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Desa	APBD Provinsi	57.424.737,50	9,10
Jumlah			631.196.630,40	100,00

Program Bantuan Stimulan Pembangunan Perumahan

Untuk membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) agar dapat memenuhi kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni dengan cara melakukan Pembangunan Rumah Baru (PB) atau

Peningkatan Kualitas Rumah (**PK**) serta kegiatan Pembangunan/Peningkatan Kualitas Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (**PSU**), Pemerintah Pusat melalui Satker Penyediaan Perumahan-Pusat Pembangunan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat memberikan bantuan stimulan melalui Program Bantuan Stimulan Pembangunan Perumahan Swadaya (**BSP2S**) dan Peningkatan Kualitas Perumahan (**PKP**). Bantuan tersebut diberikan kepada **MBR** melalui Lembaga Keuangan Mikro/Lembaga Keuangan Non Bank (**LKM/LKNB**).

Sasaran

Sasaran pemberian bantuan stimulan untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2009 telah ditetapkan 10 Kabupaten yaitu: 1) Alor, 2) Sumba Barat Daya 3) Sumba Tengah, 4) Manggarai Barat, 5) Lembata, 6) Timor Tengah Utara, 7) Sumba Barat, 8) Nagekeo, 9) Manggarai dan 10) Manggarai Timur, dengan total nilai bantuan sebesar **Rp. 4.680.000.000,-** (Empat milyar enam ratus delapan puluh juta rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

ALOKASI BANTUAN STIMULAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN TAHUN 2008 DAN 2009

NO	KABUPATEN	BSP2S	PKP		TOTAL (Rp)
		PK (unit)	PK (unit)	PSU (Rp)	
	Tahun 2008:				
1.	Belu	50	--	--	250.000.000
2.	Lembata	100	--	--	500.000.000
3.	Manggarai Barat	50	--	--	250.000.000
	JUMLAH	200	--	--	1.000.000.000
	Tahun 2009:				
1.	Alor	100	50	200,000,000	920,000,000
2.	Sumba Barat	50	50	200,000,000	670,000,000

NO	KABUPATEN	BSP2S	PKP		TOTAL (Rp)
		PK (unit)	PK (unit)	PSU (Rp)	
	Daya				
3.	Sumba Tengah	50	50	200,000,000	670,000,000
4.	Manggarai Barat	--	50	200,000,000	420,000,000
5.	Lembata	100	--	--	500,000,000
6.	TTU	50	--	--	250,000,000
7.	Sumba Barat	50	--	--	250,000,000
8.	Nagekeo	50	--	--	250,000,000
9.	Manggarai	100	--	--	500,000,000
10.	Manggarai Timur	50	--	--	250,000,000
	JUMLAH	600	200	800,000,000	4,680,000,000

2. Penanganan Daerah Perbatasan

Pembangunan daerah perbatasan bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah perbatasan antar negara, baik melalui pembangunan sarana dan prasana sosial dasar maupun penciptaan situasi yang kondusif yang dapat mendukung pelaksanaan program pembangunan. Sedangkan di daerah perbatasan antar Kabupaten/Kota, pembangunan lebih diarahkan pada upaya penyelesaian batas antar daerah.

Sasaran Pembangunan daerah perbatasan tahun 2009-2013 adalah:

a) Meningkatkan koordinasi dengan Kabupaten/Kota dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan, terutama penyelesaian batas administrasi antara Kabupaten Belu dan TTS, Kabupaten Manggarai dan Ngada, Kabupaten Kupang dan Kota Kupang, b) Peningkatan rasa aman bagi masyarakat yang berada di perbatasan antar Kabupaten/Kota yang belum selesai, c) Mendukung upaya penciptaan keamanan di perbatasan antar negara, d) Meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat miskin baik yang berada di perbatasan antar daerah maupun antar negara.

Penyelesaian Batas Administrasi Antara Kabupaten

TAHUN 2008	TAHUN 2009
Belum ada batas Desa maupun Kecamatan di Provinsi NTT yang tegas dan jelas sesuai peraturan Perundang-undangan yang berlaku	Sedang dalam proses finalisasi Batas Daerah antara Kab. Kupang dan Kota Kupang

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi NTT.

Pembangunan Provinsi Perbatasan Negara

Nusa Tenggara Timur bersama Provinsi Papua Barat, Provinsi Papua, Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Timur merupakan Provinsi yang wilayah daratnya berbatasan dengan Negara lain. Provinsi NTT berbatasan darat dengan wilayah darat Negara Timor Leste. Wilayah perbatasan Negara dengan posisi strategis dalam pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur karena merupakan *Show Window* negara di Selatan Indonesia terus ditingkatkan pembangunannya. Disamping itu, pembangunan pulau-pupau terluar yaitu Pulau Batek-Kabupaten Kupang, Pulau Ndana-Kabupaten Rote Ndao, Pulau Dana-Kabupaten Sabu Raijua dan Pulau Mengkudu-Kabupaten Sumba Timur terus didorong pambangunan dan pengamanannya. Pembangunan kawasan perbatasan negara sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, karena itu maka dalam RPJMD Provinsi NTT tahun 2009-20013, pembangunan kawasan perbatasan ditetapkan sebagai salah satu agenda khusus pembangunan.

3. Penanganan Daerah Rawan Bencana/Rawan Pangan.

Letak Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk dalam kawasan Circum-Pasifik sehingga sering terjadi bencana alam seperti gempa bumi dan gunung meletus terutama di Pulau Flores, karena kondisi pulau yang labil dan sering terjadi patahan.

Sasaran pembangunan daerah rawan bencana tahun 2008-2013 adalah: a) Meningkatnya koordinasi antar pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya bencana, b) Tersedianya peta daerah rawan bencana, c) Tersedianya tenaga siaga bencana dan relawan yang terlatih, d)

Meningkatnya kesadaran dan peranserta masyarakat upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya bencana, e) Pengembangan sistim kewaspadaan dini terhadap bahaya bencana melalui *Early Warning System (EWS)*, dan f) Meningkatnya upaya rehabilitasi dan rekonstruksi terhadap sarana dan prasarana sosial dasar di daerah bencana.

4. Strategi Khusus

Untuk mendukung pencapaian target-target pembangunan dalam RPJMD, Pemerintah Provinsi juga menjalin kerjasama regional untuk mencari potensi guna mendukung percepatan pembangunan. Kerjasama regional yang dibangun antara lain:

- a. Kerjasama Regional 7 Provinsi Kepulauan yaitu Provinsi Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada Pertemuan di Ternate, Provinsi Maluku Utara sepakat membentuk Badan Kerjasama Provinsi Kepulauan. Untuk meningkatkan manfaat kerjasama maka dilakukan pertemuan secara periodik dengan tuan rumah secara bergiliran. Usulan Badan Kerjasama Provinsi Kepulauan mendapatkan dukungan Departemen terkait, dengan indikasi adanya program/kegiatan khusus berbasis kepulauan diantaranya dari Departemen Kelautan dan Perikanan RI, Departem Sosial, Departemen PU, dan Departemen Nakertrans. Provinsi kepulauan juga mendapat dukungan Forum Kerjasama Kelitbangan Departemen/Lembaga yang disampaikan pada Pertemuan di Hotel Bidakara tanggal 16 Juli 2009.
- b. Kerjasama regional dalam wadah Mitra Praja Utama (MPU) yang meliputi Provinsi di Pulau Jawa, Lampung, Bali, NTB dan NTT merupakan kerjasama antar daerah yang didukung sekerteriat bersama yang difasilitasi Departemen Dalam Negeri. Kerjasama regional ini membuka peluang adanya kerjasama dalam penanganan bencana alam, bencana sosial dan saat ini juga sedang digalakkan kerjasama ekonomi.
- c. Untuk lebih memacu pembangunan di daerah, telah dilakukan Kesepakatan kerjasama Provinsi Sunda Kecil, antara Gubernur Bali, Gubernur NTB dan Gubernur NTT Nomor 415.4/11/Tahun 2008 dan Nomor HK. 33 Tahun 2008. Jangka waktu kesepakatan 2008 – 2013, dengan lingkup (1) ekonomi (investasi, perdagangan

dan UMKM), (2) pariwisata (alam dan budaya), (3) perhubungan (darat, laut dan udara), (4) agribisnis (pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan) (5) konservasi (sumberdaya hutan dan keanekaragaman hayati) dan (6) kesejahteraan sosial (pendidikan, kesejahteraan dan tenaga kerja) yang selanjutnya disingkat dengan “KEPPAKKS KAWASAN TENGGARA INDONESIA”. Adapun obyek yang disepakati adalah:

- 1) Tukar menukar informasi dan pembelajaran dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
 - 2) Promosi bersama untuk meningkatkan investasi dan kunjungan wisatawan;
 - 3) Tukar menukar produk dan komoditi hasil pertanian;
 - 4) Pengembangan dan peningkatan akses transportasi darat, laut dan udara;
 - 5) Tukar menukar material (benih dan bibit) tanaman unggulan daerah dan atau sumberdaya hayati;
 - 6) Pencegahan dan penanggulangan bersama penyalahgunaan Npasa, penyakit HIV/AIDS dan penyakit Zoonosa;
 - 7) Peningkatan kapasitas aparatur di bidang ekonomi, pariwisata, perhubungan, agribisnis, konservasi, pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja;
 - 8) Penanganan penanggulangan bencana;
 - 9) Penanganan masalah tenaga kerja;
- d. Untuk meningkatkan sinergitas pembangunan antara pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota telah dilakukan kerjasama pembangunan yaitu; (1) Kerjasama pembangunan ketahanan pangan dilaksanakan di Maumere, Sikka, (2) Kerjasama pembangunan dalam pelaksanaan 8 agenda pembangunan dengan paradigma Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera (ANGGUR MERAH) ditandatangani di Waingapu, Sumba Timur, (3) juga dilaksanakan kerjasama pembangunan di bidang kesehatan serta kerjasama teknis lainnya.
- e. Untuk percepatan pembangunan daerah maka pemerintah menetapkan kebijakan khusus yang menjadi “Icon” Program Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam percepatan

pembangunan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan komoditas unggulan daerah yaitu; pengembangan jagung, memulihkan NTT sebagai gudang ternak, pengembangan potensi perikanan dan kelautan, pengembalian keharuman cendana serta mewujudkan NTT sebagai Provinsi Koperasi.

Sehubungan permasalahan pembangunan Nusa Tenggara Timur cukup kompleks sebagai dampak dari pengaruh Provinsi Kepulauan dan memiliki topografi wilayah yang berbukit-bukit curam, maka untuk mengoptimalkan pembangunan harus dilakukan dengan pendekatan wilayah, terpadu dan menyeluruh serta dengan pendekatan spesifik pada masing-masing lokasi dan jenis kegiatan. Untuk membuka peluang peningkatan efisiensi dan efektifitas sumberdaya maka telah ditempuh pendekatan sebagai berikut:

a. Aspek pendanaan

Untuk meningkatkan akses pendanaan pembangunan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah telah dilakukan upaya sebagai berikut:

- Memberikan dukungan atas usulan Bupati/Walikota pada pemerintah melalui departemen/lembaga dalam pembangunan yang dibutuhkan masing-masing Kabupaten/Kota
- Melakukan pendekatan kepada Perbankan dan BUMN agar mendukung permodalan UKMK
- Melakukan usulan dan pendekatan pada badan-badan donor luar negeri antara lain USAID, AuSAid, GTZ, Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, Perwakilan ADB di Indonesia, bank Dunia dan lainnya agar mendukung program/kegiatan yang dibutuhkan masyarakat
- Melakukan pendekatan kepada para investor melalui keterlibatan pada berbagai pameran atau ekspo di dalam negeri dan di luar negeri;
- Mendorong para putra/putri asal NTT yang telah berhasil dalam usaha di luar NTT untuk melakukan investasi di NTT
- Mendorong organisasi profesi/asosiasi dan para investor meningkatkan investasinya

b. Aspek Sumberdaya Manusia;

- Melalui SKPD melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi di NTT dalam pengembangan SDM berkualitas;
- Melakukan kerjasama melalui SKPD dalam pelaksanaan pelatihan tenaga terampil;
- Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi di luar NTT dalam pengembangan SDM melalui pemberian beasiswa pada mahasiswa

c. Aspek teknologi;

- Mendorong putra/putri asal Nusa Tenggara Timur yang memiliki keahlian bertaraf nasional dan internasional dengan membentuk Tim Asistensi Pembangunan yang berpusat di Jakarta guna memberikan asistensi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan Nusa Tenggara Timur;
- Melakukan pendekatan dengan Menristek untuk melakukan pengkajian teknologi yang dibutuhkan diantaranya pengembangan jagung bise instant, dan teknologi tepat guna lainnya;
- Melakukan pendekatan kepada Forum Kelibangan Depptamen/ kementerian dan lembaga untuk melakukan pengkajian teknologi di NTT;
- Melakukan pendekatan dengan Balai pengembangan SDM Dep. PU untuk melakukan peningkatan teknologi tenaga perencana dan pelaksana jasa konstruksi;

d. Aspek manajemen

- Bekerjasama dengan lembaga keagamaan untuk mendukung perbaikan majamen pengelolaan program/kegiatan;
- Bekerjasama dengan Koperasi untuk meningkatkan pengelolaan program/kegiatan yang dialokasikan pada masyarakat yang menjadi anggota koperasi;
- Melakukan kunjungan dan diskusi langsung oleh Gubernur, Wakil Gubernur dan SKPD terkait atas permasalahan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan pengelolaan program/kegiatan;

PENUTUP

Dengan komitmen “Sehati Sesuara Membangun NTT Baru” kita wujudkan *Masyarakat Nusa Tenggara Timur yang berkualitas, sejahtera, adil dan demokratis, dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia*”

Lampiran:

**PAKET-PAKET KEGIATAN APBD DAN APBN
SESUAI AGENDA PEMBANGUNAN NTT**

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
I	PENDIDIKAN		
A	APBD		
1	Perencanaan /Desain Kawasan Olahraga Oepoi	1 paket	Kota Kupang, Oepoi
2	Detail Desain Pembangunan Kolam Renang	1 paket	Kota Kupang, Oepoi
3	Rehabilitasi Pagar Stadion Merdeka Kupang Bagian Barat	1 paket (263 m')	Kota Kupang, Merdeka
4	Pengadaan Alat Bermain/Peraga	1 paket	Kota Kupang
5	Pengadaan Buku SID Rencana Kawasan Wisata sebagai ODTW	LS	Kab. TTU
6	Cetak Buku Pembelajaran Bahasa Daerah 2 Judul	1.500 buah	Provinsi
B	APBN		
1	Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	1.006.543 siswa	20 Kab/Kota
2	Bantuan UEP Lanjut Usia	3 paket	Kab Flotim, Ende, Nagekeo
3	Bantuan Sosial Bagi Orsos Lanjut Usia		Kota Kupang
4	Bantuan Sosial Panti Sosial Tresna Werdha Masyarakat		Sosial Panti Sosial Tresna Werdha Masyarakat
5	Bantuan UEP Anak Terlantar, Anak Nakal, Anak Cacat		Kota Kupang, Alor
6	Bantuan Bagi TPA / KB		Kota Kupang
7	Bantuan Bagi FKKDAC		Provinsi dan Kab / Kota
8	Bantuan Bagi PSAA		PSAA Riang Naibonat, Ora Et Labora Waikabubak, Taruna Harapan Lembata
9	Pengadaan Alat Bantu Bagi Anak Cacat		Prov
10	Pengadaan Alat dan Bahan Keterampilan Anak		Prov
11	Bantuan Sosial Bagi Panti - Panti Anak		Kota Kupang, Kab Kupang, TTS, TTU, Belu, Sikka, Ende, S. Timur
12	Bantuan Toll Kit Untuk Anak	40 anak	Kota Kupang
13	Pengadaan Peralatan Kesenian	5 klp	Kota Kpg

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
14	Bantuan Untuk Balita Gizi Buruk	25 anak	
15	Pengadaan buku-buku Perpustakaan	118 desa	20 Kab/Kota
16	Pembudayaan dan Pemasyarakatan	393 org	Kupang
17	Penyelenggaraan Lomba Sayembara dan Festifal	3 paket	Kupang
II	KESEHATAN		
	A P B D		
1	Pemeliharaan Alat Kesehatan	paket	Provinsi
2	Pemeriksaan Kimia Darah	paket	Provinsi
3	Bagian Bakteriologi	paket	Provinsi
4	Pembuatan Reagen Ziehl Neilsen	paket	Provinsi
5	Pengadaan Obat-obatan	1 paket	Provinsi
6	Peralatan Penunjang Laboratorium Kimia Klinik	paket	Provinsi
7	Peralatan Penunjang Pemeriksaan Laboratorium Lingkungan	paket	Provinsi
8	Pemeriksaan Sampel Kimia Patologi/ Pemeriksaan Hematologi	paket	Provinsi
9	Pengadaan Reagen/Disk Obat Mikrobiologi Bagian Serologi	paket	Provinsi
10	Pengadaan Alat-alat Kedokteran	paket	Provinsi
11	Pengadaan Obat-obatan	12 bulan	Provinsi
12	Pengadaan Tabung Pemadam Kebakaran Portable Fire Pump	1 unit	Provinsi
13	Pengadaan Peralatan Dapur Rumah Sakit	paket	Provinsi
14	Pengadaan Perlengkapan di Ruangan Pasien	paket	Provinsi
15	Pengadaan Alat Tenun Rawat Nginap dan Rawat Jalan	paket	Provinsi
16	Pengadaan Nurse Call untuk Ruangan Rawat Nginap	1 paket	Provinsi
17	Pengadaan Kendaraan Roda Empat	3 buah	Provinsi
18	Pengadaan Instalasi Listrik	LS	Provinsi
19	Pengadaan Software & Hardware SIM RS Tahap II	1 paket	Provinsi
III	EKONOMI		

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
A	A P B D		
1	Pengadaan Bibit Benih Kedelai	6.400 kg	Kab.Ngada,Manggarai, M'rai Barat,Sumba Barat
2	Pengadaan Benih Kacang Hijau Fore Belu	6.000 kg	Kab.Ngada,Manggarai, Manggarai Barat
3	Pengadaan Pupuk NPK	30.000 kg	
4	Pengadaan Pestisida	600 ltr	
5	Pengadaan Pupuk Organik	25.000 kg	Kab.TTS,TTU,Belu,Alor, Lembata,M'Rai Timur, M'Rai Barat, Sumba Timur, Sumba Tengah,Nagekeo
6	Pengadaan Biopestisida	2.000 kg	Kab.Ngada,Flotim, M.Rai, Manggarai Barat
7	Pengadaan Pupuk Anorganik	600 kg	Kab.Lembata, Ende
8	Pengadaan Pupuk Organik (Kakao)	37.500 kg	Kab.Manggarai,Sikka,Ende
9	Pupuk Organik Bokasi Trikoderma	4.500 kg	Kab. Sumba Barat Daya
10	Pengadaan Bajak	1 unit	
11	Pengadaan Bak Air dan Jaringan Pipa	1 paket	
12	Pembangunan Lantai Jemur	1 unit	
13	Jasa Pemetaan Penyebaran OPT Perkebunan Daratan Sumba	1 paket	Provinsi
14	Pengadaan Benih Jagung	67.600 kg	Kab.Kupang,TTS,TTU,Belu, Alor,Flotim,Lembata,Sikka,
15	Pupuk NPK (Padi Gogo)	60.000 kg	Kab.Rote Ndao,Flotim,Sikka
16	Pupuk Urea (intensifikasi jagung komposit)	169.00 kg	Kab.Kupang,TTS,TTU,Belu,
17	Pupuk SP 27 (intensifikasi jagung komposit)	84.500 kg	Alor,Flotim,Lembata,Sikka,
18	Pupuk NPK (intensifikasi jagung komposit)	132.200 kg	Sumba Timur,Sumba Brt
19	Pestisida (intensifikasi jagung komposit)	1.690 ltr	
20	Pengadaan Bibit Jambu Mente	50.000 ank	Kab.TTS,TTU,Belu,Alor, Lembata,M'Rai Timur, M'Rai Barat, Sumba Timur, Sumba Tengah,Nagekeo
21	Bibit Kakao	70.000 ank	Kab. Ende
22	Pembesaran Bibit Kakao SE	50.000 ank	Kab. Ende

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
23	Pembesaran Bibit Kopi SE	50.000 ank	Kab. Manggarai
24	Trikoderma	6.000 kg	Kab.Manggarai,Sikka,Ende
25	Pengadaan Pupuk Organik	120.800 kg	Kab. TTS,Sikka,Ende, Rote Ndao,Lembata, Flotim, Kab.Kupang
26	Pembangunan Gedung Benih/Gudang	1 unit	
27	Pengadaan Konstruksi /Rehabilitasi Gedung Labortorium	1 unit	Kab.Sumba Barat, Lamboya
	<i>Pengadaan Ternak Brucellosis :</i>		
28	Ternak Sapi Reaktor Positif Brucellosif	50 ekor	Kab. TTS
	<i>Kegiatan Peningkatan Pengembangan Klinik Kesmavet</i>		
29	Pengadaan Obat-obatan	1 paket	Provinsi
30	Rehab Perbaikan Kandang Babi (Swakelola)	2 paket	Kab. Kupang, Tarus - Kab. Sumba Timur,Kabaru
	<i>Pengadaan Ternak Brucellosis :</i>		
31	Ternak Sapi Reaktor Positif Brucellosif	80 ekor	Kab. TTU
32	Ternak Sapi Reaktor Positif Brucellosif	105 ekor	Kab. Belu
	<i>Pengadaan Bahan Percontohan :</i>		
33	Bahan Biogas	1 paket	
34	Pengadaan Sapi Bali untuk Instalasi Besipae	100 ekor	Kab. TTS, Besipae
	<i>Kegiatan Pengembangan Hasil Hutan Non Kayu</i>		
35	Pengadaan Bahan/Bibit untuk Pengembangan Kutu Lak	30 ha	Kab. Ende
36	Pengadaan Bahan/Bibit untuk Pengembangan Kutu Lak	30 ha	Kab. Manggarai Timur
37	Pengadaan Bibit untuk Pengembangan tanaman kayu merah, ajir serta bantuan tanaman semusim: <ul style="list-style-type: none"> • Anakan Cendana , Jagung, Kacang Turis, • Pembelian Ajir dari Masyarakat 	20 ha	Kab. Flores Timur

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
38	Pengadaan Patok batas enclave	1.176 buah	Kab.Belu,TTS,TTU,Kupang,
39	Pengadaan Bahan Pembuatan Persemaian untuk	paket	Kota Kupang
40	Pembangunan Kantor UPTD/Samsat	paket	Kab. Kupang
41	Pelataran Kantor Parkir UPTD/Samsat	paket	Kab. Kupang
42	Pengadaan Konsultasi tentang Pengembangan Sistim Komputerisasi	paket	Provinsi
43	Pengadaan Jasa Konsultasi Jaringan Sistim Komputerisasi SAMSAT	paket	Kab.Kupang,Rote Ndao, Belu,Sikka,Ende,Manggarai dan Manggarai Barat
44	Sistim Komputerisasi SAMSAT	paket	Kab. TTS,TTU,Alor,Flotim, Lembata,Adonara,Ngada, Sumba Timur dan Sumba Barat.
45	Pengadaan Konstruksi Bangunan Rehabilitasi Berat Gedung Kantor/ UPTD SAMSAT Belu	1 paket	Kab. Belu
B	A P B N		
1	Pengembangan Kawasan Budidaya Laut (Kebun bibit rumput laut)	10 pkt	Alor, Kupang, Sumba Barat, Ngada, S. Barat Daya, Belu, Rote Ndao, S. Timur
2	Pengembangan Kapas	985 ha	Sumba Tengah, S. Barat, S. Timur
3	Pengembangan Jambu Mente	231 ha	Sumba Tengah, Sikka
4	Pembuatan papan nama kelompok usaha bersama	4 Kab	Kab. S barat daya, TTS,Alor, Ngada
5	Pengadaan Bahan Bangunan Rumah	4 paket	Kab. Sumba barat daya, TTS, Alor, Ngada
6	Pengadaan bahan Perkiosan dan Ternak	250 KK	TTS, Ngada
7	Pengadaan Ternak	60 KK	TTS
8	Pengadaan Bantuan bahan Pangan	1 paket	Kota Kupang
9	Pekerjaan Pembangunan Rumah Warga KAT	202 unit	TTU, Ende, Flotim

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
10	Pekerjaan Pengawasan Pembangunan Rumah Warga KAT, rumah petugas pendamping dan monumen di Kab Ende		Ende
11	Pengadaan Peralatan Kerja, Perlengkapan Rumah Tangga dan jaminan hidup	205 KK	TTU, Flotim
12	Pengadaan Bantuan Bibit Tanaman Produktif	366 KK	Alor, S. Timur, TTS, TTU, Kupang, Sikka
13	Pengadaan Bantuan Peralatan Kerja Bagi Warga KAT 61 KK, bagi petugas pendamping KAT	61 KK	Kab. Kupang, TTS, Sumba Barat, Sumba Timur
14	Lanjutan Pembangunan Embung Irigasi Bapalama di Kab. Rote Ndao (Tahap II)		Rote Ndao
15	Pembangunan Embung Kecil	8 buah	Ngada, Sumba Timur, Belu
16	Rehab Embung Irigasi Danau Tua	2 kab	Kab. Rote Ndao, Lokajange Kab Sumba Barat
17	Lanjutan pembangunan Jaringan Irigasi	1200 ha	Belu, Oekopa 250 ha, Kapalanga 200 ha, Maritaeng 150 ha
18	Main System of Bena Irrigation Extention	500 ha	TTS
19	Secondary System of Bena Irrigation Extention	500 ha	TTS
20	Rehabilitasi Jaringan Irigasi D. I Tilong	1484 ha	Kupang
21	Lanjutan Pembangunan Bendungan dan Jaringan Irigasi D.I Wae Racang	170 ha	Manggarai Barat
22	Lanjutan Peningkatan Jaringan Irigasi D.I Wai Wadan (195 Ha) Kab. Flotim, Irigasi Zaa 175 ha Ngada	370 ha	Wai Wadan Kab. Flotim, Irigasi Zaa Ngada
23	Main System Of Mbay Weir Irrigation Extension (1.638 Ha)	1638 ha	Nagekeo, Ngada
24	Secondary System Of Mbay Weir Irrigation Extensional (1638 Ha)	1638 ha	Nagekeo
25	Lanjutan Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Lembor C. S (250 Ha) di Kabupaten Manggarai barat, Satarmese 150 ha kab Manggarai	400 ha	Manggarai barat, Satarmese kab Manggarai

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
26	Lanjutan Pembangunan dan Jaringan Irigasi D. I Prambuuni (300 Ha di Kab. Sumba Timur, 500 ha Irigasi D.I Tidas, irigasi D.I. Praingkareha 250 ha	1050 ha	Kab. Sumba Timur, Praingkareha
27	Rehabilitasi Tanggul dan Perkuatan Sungai Batu Merah (100 M) di Kab. Kupang, tebing sungai kabaniru 100 m Kab Sumba Timur	200 M	Kupang, tebing sungai kabaniru Kab Sumba Timur
28	Pembangunan Tanggul dan Krib Sungai Noebesi Ruas Noelfael (170 M) di Kab Kupang, Noemina Ruas Fautkelo 200 m TTS	370 M	Kab Kupang, Noemina Ruas Fautkelo TTS
29	Pembanguna Perkuatan Tebing sungai Nangaba (170 M) di Kab. Ende, 170 M sungai Haekto, Sungai Ponu 190 M Kab TTU	530 M	di Kab. Ende, sungai Haekto, Sungai Ponu Kab TTU
30	Pengadaan Bahan Material Batu Pengisi di Kota Kupang, Kab Kupang, TTS, TTU, Tebing S. Batu Merah		Kota Kupang, Kab Kupang, TTS, TTU, Tebing S. Batu Merah
31	Lanjutan Pembangunan Pengamanan pantai Maumere (385 M) di Kabupaten Sikka, pantai Kupang 307 m	692 M	i Kabupaten Sikka, pantai Kupang
32	Pembangunan Sumur Explorasi/ Produksi dan Jiat 390 ha di Pulau Flores, Alor, Timor, Sumba	390 ha	Pulau Flores, Alor, Timor, Sumba
33	Pembangunan Penyedia Air Baku (12 ltr/ det) di Pulau Flores, 12 ltr/dt di Pulau Timor, 15 ltr/dt Pulau Sumba		di Pulau Flores, Pulau Timor, Pulau Sumba
34	Rehab dan Peningkatan Bangunan Air Baku (31 ltr/det)) di Pulau Timor Bagian Barat dan Rote, Alor, 25 ltr/dt Pulau Sumba		Pulau Timor Bagian Barat dan Rote, Alor, Pulau Sumba
35	Rehabilitasi Bangunan Dan Jaringan D.I Matasio di Kabupaten Rote Ndao		Rote Ndao
36	Operasi Dan Pemeliharaan Bangunan dan Jaringan Air baku Embung Kecil di Pulau		Pulau Sabu Dan Pulau Semau, Pulau Flores, Pulau Sumba

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
	Sabu Dan Pulau Semau, Pulau Flores, Pulau Sumba		
37	pemb.Tanggul dan penahanan Tebing Sungai Noelmina Ruas Tasi (2500m)	2500 M	Kab TTS
38	Pemb.Penahanan Tebing Sungai Noelmina Ruas Oebobo (200m)di Kab TTS, sungai manikin 150 km, Noemuti 180 m, Haekto 200 m TTU	730 M	TTS, sungai manikin , Noemuti , Haekto TTU
39	Penyediaan Prasarana Air Minum Bagi kawasan Kumuh / Nelayanan Kawasan Nangaba Kab Ende		Kawasan Nangaba Kab Ende
40	Penyediaan Prasarana Air Minum bagi kawasan Rusunawa Kota Kupang dan pemasangan instalasi pengelolaan air (IPA) kapasitas 2 L/Dot lengkap 2 unit	2 unit	Kota Kupang
41	Penyedia Air Minum dan sanitasi Berbasis Masyarakat di 23 kecamatan Kab.Kupang	23 Kec	Kab. Kupang
IV	INFRASTRUKTUR		
A	A P B D		
1	Rehabilitasi Sumur JIAT	Tiap Kab 3 sumur	Kab. Rote Ndao, Kab. Belu Kab. Ngada, Kab. Sumba Timur
2	Perencanaan Air Bersih Dalam Kawasan Ibu Kota Kabupaten	1 paket	Kab.Manggarai Timur, Kab.Sumba Barat Daya Kab. Flores Timur
3	Perencanaan Drainase	1 paket	Provinsi
4	Peningkatan Jalan Oelmasi - Kukak - Barate	1,50 Km	Kab. Kupang
5	Peningkatan Jalan Oekabiti - Oemoro	1,50 Km	Kab. Kupang
6	Peningkatan Jalan Boking - Kolbano	1,50 Km	Kab. TTS
7	Peningkatan Jalan Halilulik - Besikama	1,50 Km	Kab. Belu
8	Peningkatan Jalan Watatuku (Sp.Mola - Mataraben)	1,50 Km	Kab. Alor
9	Peningkatan Jalan Waiwerang - Sagu	1,50 Km	Kab. Flotim

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
10	Peningkatan Jalan Waepare – Bola	1,50 Km	Kab. Sikka
11	Peningkatan Jalan Ranakolo- Maurole-Kota Baru	1,50 Km	Kab. Ende
12	Peningkatan Jalan Poma - Mboras (Riung) - Danga	1,50 Km	Kab. Ngada
13	Peningkatan Jalan Aegela – Danga	1,50 Km	Kab. Nagekeo
14	Peningkatan Jalan Reo – Dampek	1,50 Km	Kab. Manggarai
15	Peningkatan Jalan Bealaing - Mukun - Mbazang (Bts Kab.)	1,50 Km	Kab. Manggarai Timur
16	Peningkatan Jalan SP.Nggorang - SP.Wakung- Kondo	1,50 Km	Kab. Manggarai Barat
17	Peningkatan Jalan Melolo – Kenanggar	1,18 Km	Kab. Sumba Timur
18	Peningkatan Jalan Gaura – Bondokodi	1,50 Km	Kab. Sumba Barat Daya
19	Peningkatan Jalan Waikabubak-Padedeweri	1,50 Km	Kab. Sumba Barat
20	Peningkatan Jalan Waikabubak- Mamboro	1,50 Km	Kab. Sumba Tengah
21	Peningkatan Jalan Lewoleba - Balauring	1,50 Km	Kab. Lembata
22	Peningkatan Jalan Pantai Baru - Papela - Eahun	1,50 Km	Kab. Rote Ndao
23	Pengadaan Jasa Konsultan Perencanaan Teknis Jembatan	200 M'	Provinsi
24	Pembangunan Jembatan Aeramo 2	25,00 M'	Kab. Nagekeo
	<i>Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan Dana Alokasi Khusus (DAK)</i>		
25	Pengadaan Jasa Konsultansi Perencanaan	23,41 Km	Provinsi
26	Pengadaan Jasa Konsultansi Pengawasan	23,41 Km	Provinsi
	<i>Pembangunan Konstruksi Jalan Pendamping Fisik Dana Alokasi Khusus (DAK/Infrastruktur Jalan)</i>		
27	Peningkatan Jalan Kab. Kupang Oesao – Buraen	3,00 Km	Kab. Kupang
28	Peningkatan Jalan Kab. Rote Ndao SP. Tudamedia –	2,70 Km	Kab. Rote Ndao

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
	Nembrala		
29	Peningkatan Jalan Atambua – Weluli	2,80 Km	Kab. Belu
30	Rehab/Pemeliharaan Jalan Niki-niki – Oenlasi	1 paket	Kab. TTS
31	Rehab/Pemeliharaan Jalan Lewoleba – Balauring	3,00 Km	Kab. Lembata
32	Rehab/Pemeliharaan Jalan Napungmali - Mudajebak	1 paket	Kab. Sikka
33	Rehab/Pemeliharaan Jalan Detusoko - Maurole - Kota Baru	2,90 Km	Kab. Ende
34	Rehab/Pemeliharaan Jalan Ruteng – Iteng	3,00 Km	Kab. Manggarai
35	Rehab/Pemeliharaan Jalan Waitabula – Bondokodi	3,00 Km	Kab. Sumba Barat Daya
36	Rehab/Pemeliharaan Jalan Waingapu – Melolo	3,00 Km	Kab. Sumba Timur
	<i>Pemeliharaan Jalan/Berkala</i>		
37	Buraen - Baun	30,61 Km	Kab. Kupang
38	Seba – Bolow	25,15 Km	Kab. Kupang
39	Webua – Motamasin	22,16 Km	Kab. Belu
40	Balauring - Wairiang	21,00 Km	Kab. Lembata
44	Ritaebang - Podor – Lamakera	47,00 Km	Kab. Flotim
45	Gako – Mauponggo	21,36 Km	Kab. Ngada
	<i>Pemeliharaan Jembatan</i>		
46	Jembatan Kukak CS di Kab. Kupang	80,00 M	
47	Jembatan Wangu Welu CS di Kab. Ngada	20,00 M	Provinsi
48	Jembatan Watumbaka CS. Di Kab. Sumba Timur	15,00 M	
49	Pengadaan Jasa Konsultansi Pengawasan Teknis Jembatan	115,00 M	Provinsi
	<i>Kegiatan Rehabilitasi Jalan Dalam Kondisi Tanggap Darurat</i>		
50	Kupang – Baun	18,45 Km	Kab. Kupang
51	Niki-Niki - Oenlasi	19,12 Km	Kab. TTS
52	Kefamenanu - Oelfaub	21,02 Km	Kab. TTU
53	Halilulik – Besikama	60,00 Km	Kab. Belu
54	Napungmali – Mudajebak	26,00 Km	Kab. Sikka
55	Mbazang (Bts.Kab) – Waepana	40,00 Km	Kab. Ngada
	<i>Kegiatan Rehabilitasi Jembatan Dalam Tanggap Darurat</i>		
56	Jembatan Patiala CS (Pasca	40,00 M	Kab.Sumba Barat Daya

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
	Bencana)		
57	Studi Perencanaan Kerusakan Jaringan Irigasi, Wilayah Timor	1 paket	Provinsi
58	Studi Perencanaan Kerusakan Jaringan Irigasi, Wilayah Flores	1 paket	Provinsi
59	Perencanaan /Detail Desain Kerusakan	1 paket	Provinsi
	Bendung 3 Buah		
60	Review Desain Bendung dan Jaringan Di. Kakaha	1 paket	Provinsi
	<i>Pengadaan Konstruksi Jaringan Irigasi (DAK) Rehabilitasi Jaringan Irigasi Sederhana :</i>		
61	Di. Netemnanu (1,350 Ha)	2,200 M	Kab. Kupang
62	Di. Oesao/Puluti (350 Ha)	750 M	Kab. Kupang
63	Di. Manubulu (1.250 Ha)	1,750 M	Kab. Rote Ndao
64	Di. Oebelo (1,089 Ha)	2,017 M	Kab. TTS
65	Di. Ponu (1,430 Ha)	1,641 M	Kab. TTU
66	Di. Maurisu (430 Ha)	790 M	Kab. TTU
67	Di. Komak (300 Ha)	441,5 M	Kab. Lembata
68	Di. Obor ('1,815 Ha)	1,625 M	Kab. Belu
69	Di. Magepanda (1,265 Ha)	1,692 M	Kab. Sikka
70	Di. Penginenu (250 Ha)	538 M	Kab. Nagekeo
71	Di. Ganggong - Warukia (1,000 Ha)	0	Kab. Ngada
72	Di. Malawitu - Karubhoko	1,990 M	Kab. Ngada
73	Di. Wae Ces III (1,150 Ha)	1,970 M	Kab. Manggarai
74	Di. Wae Ces IV (1,150 Ha)	1,970 M	Kab. Manggarai
75	Di. Wae Lewa (250 Ha)	350 M	Kab. Manggarai
76	Di. Wae Racang (1,150 Ha)	1,897 M	Kab. Manggarai Barat
77	Di. Wae Mokol (2,499 Ha)	1,890 M	Kab. Manggarai Timur
78	Di. Wae Ganggang (1,281 Ha)	2,000 M	Kab. Manggarai Barat
79	Di. Mataiyang (1,579 Ha)	2,156 M	Kab. Sumba Timur
80	Di. Mangili (1,579 Ha)	1,982 M	Kab. Sumba Timur
81	Di. Mamboro (479 Ha)	682 M	Kab. Sumba Tengah
82	Di. Wanokaka	2,063 M	Kab. Sumba Barat
83	Di. Wae Kelo Sawah ('2,500 Ha)	1,569 M	Kab. Sumba Barat Daya
	<i>Studi Perencanaan Embung Kecil :</i>		
84	Embung Kecil P. Timor 20 buah	1 paket	Provinsi
85	Embung Kecil P. Flores 20 buah	1 paket	Provinsi
86	Embung Kecil P. Sumba 10	1 paket	Provinsi

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
	buah		
87	Embung Irigasi /Air Baku 2 buah P.Flores	1 paket	Provinsi
	<i>Pembangunan Embung Kecil :</i>		
88	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kota Kupang
89	Embung Kecil 3 buah	1 paket	Kab. Kupang
90	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. TTU
91	Embung Kecil 3 buah	1 paket	Kab. Belu
92	Embung Kecil di P. Adonara 3 buah	1 paket	Kab. Flores Timur
93	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. Nagekeo
94	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. Manggarai Barat
95	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. Sumba Timur
96	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. Sumba Tengah
97	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. Sumba Barat Daya
	<i>Rehabilitasi Embung Kecil :</i>		
98	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. Kupang
99	Embung Kecil 3 buah	1 paket	Kab. TTS
100	Embung Kecil 3 buah	1 paket	Kab. TTU
101	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. Ngada
102	Embung Kecil 2 buah	1 paket	Kab. Ende
	<i>Pemeliharaan Irigasi Embung- embung</i>		
103	Rehabilitasi Sumur JIAT	4 sumur	Kab. Kupang
104	Rehabilitasi Sumur JIAT	4 sumur	Kab. Sikka
	<i>Pemeliharaan Irigasi/Embung- embung Banjir Timor</i>		
105	Pemeliharaan Sungai Manikin	1 paket	Kab. Kupang
106	Pemeliharaan Sungai Noemuke Banjir Flores	1 paket	Kab. TTS
107	Pemeliharaan Sungai Wae Bobo	1 paket	Kab. Manggarai Timur
108	Pemeliharaan Sungai Wae Pesi	1 paket	Kab. Manggarai
109	Pemeliharaan Sungai Mbepa	1 paket	Kab. Nagekeo
	<i>Kegiatan Pembangunan Rumah Setengah Jadi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah pada Kawasan Strategi Potensial</i>		
110	Pembangunan Rumah Setengah Jadi	135 Unit	Kab.Sumba Barat,Sumba, Tengah, TTS,Belu Nagekeo
111	Pengadaan Konstruksi Jalan dan Lingkungan Perkantoran	1 paket	Kawasan Kantor Gub.
	<i>Kegiatan Pengembangan</i>		

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
	<i>Distribusi Air Minum (Pengadaan Jasa Konsultansi)</i>		
112	Pengemb. Jaringan Air Minum Bgn.Pelengkap	1 unit	Kab.Kupang
	Kawasan Pengembangan Bolok Unit ASS	12 HU	Kab.Kupang
113	Pengembangan Jaringan Air Minum	972 M 9 HU	Kab. Sumba Barat Daya Kab. Sumba Barat Daya
114	Pengembangan Jaringan Air Minum	966 M 8 HU	Kab. Flores Timur Kab. Flores Timur
115	Pengembangan Jaringan Air Minum	972 M 9 HU	Kab. Manggarai Timur Kab. Manggarai Timur
116	Pembangunan Drainase Kawasan Ibu Kota Kupang	1,050 M	Kota Kupang
117	Pembangunan Drainase Kawasan Ibu Kota Lembata	1,050 M	Kab. Lembata
118	Pembangunan Drainase Kawasan Ibu Kota M'Barat	1,050 M	Kab. Manggarai Barat
119	Pembangunan Drainase Kawasan Ibu Kota Nagekeo	1,050 M	Kab. Nagekeo
120	Pembangunan Drainase Kawasan Ibu Kota M'Tmur	1,050 M	Kab. Manggarai Timur
121	Pembangunan Drainase Kawasan Ibu Kota S.Barat Daya	1,050 M	Kab. Sumba Barat Daya
122	Pembangunan Drainase Kawasan Ibu Kota Flotim	1,050 M	Kab. Flores Timur
	<i>Potensial dan Kawasan Potensial Nelayan dan Pesisir :</i>		
123	Kawasan Kabupaten Lembata	1,310 M	Kab. Lembata
124	Kawasan Kabupaten TTS	4,355 M	Kab. TTS
125	Kawasan Kabupaten TTU	1,310 M	Kab. TTU
126	Kawasan Kabupaten Sumba Barat Daya	3,400 M	Kab. Sumba Barat Daya
127	Kawasan Kabupaten Sumba Tengah	3,390 M	Kab. Sumba Tengah
128	Kawasan Kabupaten Belu	3,855 M	Kab. Belu
129	<i>Pengadaan Jasa Konsultansi Jasa SID</i>	1 paket	Provinsi
	<i>Pengadaan Rambu Lalu Lintas pada Ruas Jalan Provinsi :</i>		
130	Ruas Jalan Waikabubak – Lamboya	100 buah	Kab. Sumba Barat
131	Ruas Jalan Ruteng – Iteng	100 buah	Kab. Manggarai

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
132	Ruas Jalan Sikka – Bola	100 buah	Kab. Sikka
133	Rehabilitasi Jalan Poros 1,1 Km di UPT Tublopo	1 paket	Kab. TTU
134	Rehabilitasi Jalan Poros 10 Km di UPT Fatukoko	1 paket	Kab. TTS
135	Rehabilitasi Jalan Lingkungan 2,5 Km di UPT Lebewala	1 paket	Kab. Lembata
136	Pembangunan PLTS 144 WP	22 unit	Kab. Kupang (Semau), Desa Uitiuhana
137	Pembangunan PLTS 144 WP	100 unit	Kab. Flotim, Desa Waiwuring, Desa Regon, Tabilika, Orebele, Tuwagoefabi
138	Pembangunan PLTS 144 WP	22 unit	Kab. Nagekeo, Desa Rendubutowe
B	A P B N		
1	Pemeliharaan berkala		jalan yos Sudarso di Kab. Belu *), jembatan Oenesu I, Takari II, Waijambael, Nefomtosa, Bestobe III, Taununu I, Taunana Oellu Rai, Teottana, Maubesi III, Besnain, Kiupukan, Fatutomak Kimbana
2	Pembangunan Tanggul dan Penahan Tebing Sungai Noelmina Ruas Tasi	900 m	Kab. TTS, Kab Kupang, TTU
3	Pembangunan Jalan Atambua-Motaain 5 km, bokong-batu putih 3,50 km, batu putih-soe 5 km, kalabahi-taramana lantoka maritaeng 6 km	19.5 km	Atambua, TTU, kalabahi-taramana lantoka maritaeng
4	Pembangunan Jembatan Wae Poang 12 m, lowolado 10 m, oesapa barat 120 m, tadadong 115 m, kenebibi 20 m, natabea 12 m, kali mati 20 m, berluli 20 m, nisana 15m, maurongga 13 m, 22 m	349 km	Wae Poang, lowolado, oesapa barat, tadadong, kenebibi, natabea, kali mati, berluli, nisana, maurongga
5	Pembangunan Jalan Noelmuti - Kefamenanu 3 KM, Kefa-Maubesi 1,50 km, Niki-niki-Maubesi Nesam 11 km, Hailulik-Atambua 5 km, Tenau-Bolok 6 km	26.5 km	Noelmuti - Kefamenanu, Kefa-Maubesi, Niki-niki-Maubesi Nesam, Hailulik-Atambua, Tenau-Bolok

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
6	Pembangunan jalan dan Jembatan SP. Bajawa- Bts Manggarai 7,18 KM	7,18 km	Bajawa-Manggarai
7	Pembangunan jalan Lianunu - Hepang 6,00 km, Lianunu-Hepang 6 km, Waenunu-Larantuka 5.10 km, Kota Waipera 180 km, batas seksi manggarai 210 km, Malwatar-Labuan Bajo, Waikabubak-Waitabula 7 km	414.1 km	Lianunu - Hepang, Lianunu-Hepang, Waenunu-Larantuka, Kota Waipera , batas seksi manggarai, Malwatar-Labuan Bajo, Waikabubak-Waitabula
8	Preservasi jalan kab Alor, Kota Kupang, TTS, TTU, Belu, Sumba, Flores, Manggarai, Ngada, Sikka, Flotim, Manggarai Barat	1234.35 km	Alor, Kota Kupang, TTS, TTU, Belu, Sumba, Flores, Manggarai, Ngada, Sikka, Flotim, Manggarai Barat
9	Preservasi Jembatan Kab. Ende, Manggarai, Ngada, Sikka, Flotim, Mabar, Timor, Sumba, Alaor	2824 km	Kab. Ende, Manggarai, Ngada, Sikka, Flotim, Mabar, Timor, Sumba, Alor
10	Pembangunan Jalan Akses		Kota Atambua
11	Pembangunan Jalan Akses		Waingapu
12	Pembangunan Jalan Lingkungan		Kab. Belu, Alor, Rote Ndao
13	Pengembangan infrastruktur perdesaan (Perkerasan Jalan Desa, Pengaspalan)		Kab. Kupang
VI	KONSOLIDASI TATA RUANG DAN LINGKUNGAN HIDUP		
	A P B D		
1	Review Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi NTT	1 paket	Prov. NTT
2	Program RT UPT/RW PT	3 paket	Kab. TTS, Nagekeo, Sumba Barat Daya
3	Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Masyarakat	LS	20 Kab/Kota
4	Pembinaan Lingkungan Hidup	LS	20 Kab/Kota
VII	PENINGKATAN KUALITAS KEHIDUPAN DAN PERAN PEREMPUAN, KESEJAHTERAAN ANAK DAN PARTISIPASI PEMUDA		
	A P B D		
1	Belanja Bahan Praktek	2 lokasi	Kab.Kupang, TTU
2	Pengadaan Bahan-bahan	1 paket	Provinsi

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
	Praktek		
3	Pengadaan Obat-obatan bagi 80 orang Klien	960 bks	Kota Kupang
4	Pengadaan Peralatan Kebersihan & Bahan	paket	Kota Kupang
5	Bahan Praktek Manjahit	72 org	Kab.Kupang, Naibonat
6	Pengadaan Pakaian Kerja Lapangan	72 org	Kab.Kupang, Naibonat
7	Modal Usaha KUBE Fakir Miskin	1 paket	Kab. Belu, Sikka, Sumba Timur
8	Modal Usaha KUBE Warsosek	1 paket	Kab.TTU, Rote Ndao, Sumba Barat
9	Belanja Modal Usaha Bagi Penyandang		
	Cacat	9 lokasi	Provinsi
10	Pengadaan Alat Ukur untuk Penyandang Cacat	1 paket	Provinsi
11	Pengadaan Konstruksi Pembangunan Gedung-Gudang	1 paket	Kota Kupang
12	Operasional Biodisel dan Pabrik Garam	paket	Kab. Kupang
13	Peralatan Packing Automatic	paket	
14	Peralatan Pengolahan Ikan	6 paket	
	<i>Kegiatan Pelatihan Ketrampilan dan Praktek Belajar bagi Anak Terlantar</i>		
1	Bantuan Modal Usaha 12 KUBE Anak Terlantar	12 kube	Kab. Rote Ndao
2	Pengadaan Makanan Klien utk 75 orang	27.375 oh	Kab. Kupang, Naibonat
3	Pengadaan Makanan Klien utk 85 orang	31.025 oh	Kab. Lembata
4	Pengadaan Makanan Klien utk 80 orang	29.200 oh	Kab. Sumba Barat
5	Pengadaan Bahan Makanan Klien untuk 72 org	26.280 oh	Kab. Sikka
6	Pengadaan Makanan Klien untuk 80 orang	29.200 oh	Kota Kupang
7	Pengadaan Bahan Makanan Bagi Klien Bagi 75 anak	27..375 oh	Kota Kupang
8	Bantuan ModalUsaha bagi Eks Klien Binaan Rehabilitasi Tuna Netra masing-masing 2 Angkatan	14 org	Kota Kupang

NO	AGENDA PEMBANGUNAN/ PROGRAM & KEGIATAN	VOLUME/ SASARAN	LOKASI
9	Pengadaan Makanan Klien untuk 72 orang	26.280 oh	Kab.Kupang, Naibonat
10	Bantuan Stimulan Pasca Pelatihan : Bantuan Modal Usaha	72 org	Kab.Kupang, Naibonat
	<i>Pengadaan Buku Kepustakaan :</i>		
11	Koleksi Buku Anak-anak	paket	Provinsi
12	Penyediaan Internet (Astinet)	1 paket	Provinsi
	<i>Pengadaan Buku Kepustakaan :</i>		
13	Koleksi Umum	4.000 eks	Provinsi
14	Koleksi Perpustakaan Percontohan SD	4.000 eks	Provinsi
15	Koleksi Perpustakaan Percontohan SMP	4.000 eks	Provinsi
VIII	AGENDA KHUSUS : PENANGGULANGAN KEMISKINAN; PENANGANAN DAERAH PERBATASAN; PENGEMBANGAN PROVINSI KEPULAUAN; PENANGANAN DAERAH RAWAN BENCANA		
	A P B N		
	Penanggulangan Bagi Korban Bencana Alam		
1	Pengadaan Bahan Bangunan Rumah (BBR)		Kota Kupang, Kab Kupang, TTS, TTU, Belu, Alor, Lembata, Flotim, Sikka, Ende, Nagekeo, Ngada, Manggarai Timur, M. Barat, S. Timur, S. Timur
	Penanggulangan Bagi Korban Bencana Sosial		
2	Pengadaan Bahan Bangunan Rumah (BBR) bagi korban Bencana sosial Kota Kupang, TTS, TTU		Kota Kupang, TTS, TTU
3	Rehabilitasi Rumah Singgah dan Prasarana Lingkungan perencanaan, Konstruksi dan pengawasan Kota Kupang		Kota Kupang